

Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media *Power Point* terhadap Pengetahuan Remaja Terkait Bahaya Seks Diluar Nikah di SMA Karya Bhakti Mambo

Afni Safitri Saleh¹, Ni Nyoman Elfiyunai², Sabir³
^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Universitas Widyia Nusantara
e-mail: nuraulia1210@gmail.com

Abstrak

Perilaku seksual merupakan hubungan seksual antara seorang pria dan seorang wanita yang tidak melibatkan pernikahan. Perilaku seksual remaja merupakan perilaku seksual *promiscuous* seperti berciuman, berpelukan, cumbuan, bahkan senggama. Tujuan Penelitian, untuk teranalisisnya pengaruh pemberian edukasi menggunakan media power point terhadap pengetahuan remaja terkait bahaya seks diluar nikah di SMA Karya Bhakti Mambo. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *one group pretest-posttes design* menggunakan desain *pre-experimental*. Populasi penelitian ini berjumlah 76 remaja dan sampel yang digunakan sebanyak 40 remaja dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Hasil penelitian menggunakan uji *nonparametric Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$), karena nilai *p value* $< \alpha$ maka terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja.

Kata kunci : Remaja, Edukasi, Seks, Diluar, Nikah

Abstract

Sexual behavior is a sexual relationship between a man and a woman that does not involve marriage. Adolescent sexual behavior is promiscuous sexual behavior such as kissing, hugging, kissing, and even having sex. The purpose of the research is to analyze the effect of providing education using power point media on adolescent knowledge related to the dangers of sex outside of marriage at SMA Karya Bhakti Mambo. This type of research is quantitative with a one-group pretest-posttests design approach using a pre-experimental design. The population of this study is 76 adolescents and the sample used is 40 adolescents with a sampling technique using proportional random sampling. The results of the study using the Wilcoxon nonparametric test obtained a *p value* of 0.000 (< 0.05), because the indigo *p value* is $< \alpha$, there is an increase in knowledge in adolescents.

Keywords: Adolescents, Education, Extramarital Sex

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup percepatan pertumbuhan, hubungan seksual sekunder, perolehan keterampilan, serta perubahan kognitif dan psikologis. Remaja kurang memiliki kematangan untuk mengatur dan melakukan proses fisik dan psikologis tertentu. Namun perlu ditegaskan masa remaja merupakan masa pertumbuhan dengan potensi kognitif, emosional, dan fisik yang signifikan (Wirenviona Rima, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) Masa remaja berusia 10-18 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Perilaku seksual merupakan hubungan seksual antara seorang pria dan seorang wanita yang tidak melibatkan pernikahan. Perilaku seksual remaja merupakan perilaku seksual *promiscuous* seperti berciuman, berpelukan, cumbuan, bahkan senggama. Rata-rata remaja pertama kali melakukan hubungan seksual pada usia yang relatif muda, yaitu pada masa sekolah menengah atas dan sebelum usia 18 tahun. Perilaku seksual remaja dapat dipengaruhi oleh teman sebaya (dukungan sosial), kurangnya informasi kesehatan (aksesibilitas informasi), Kondisi

lingkungan yang mendukung Serta niatnya untuk melakukan hubungan seksual (Finamore et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 30% anak remaja perempuan berusia 14-15 tahun dan 48% remaja perempuan umur 16-19 tahun hamil di luar nikah dan telah melakukan hubungan seksual. Akibat dari hubungan seks bebas dapat menyebabkan penyakit menular yang di sebabkan oleh hubungan seksual. Sekitar 46% remaja umur 14-22 tahun yang terpapar penyakit menular seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), Gonore (WHO, 2023).

Kementrian Kesehatan RI pada tahun 2022 menyatakan hasil survei 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah. Estimasi orang di Indonesia yang terkena penyakit menular akibat 2 dari hubungan seksual yang tidak aman seperti kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Di Indonesia kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada tahun 2022 berjumlah 540.568 orang dan kasus *Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) sebanyak 9.341 orang dengan angka kematian akibat penyakit menular sebanyak 27.374 orang. Pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan kasus penyakit menular yang disebabkan oleh Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) atau pandemi sehingga terbatasnya akses masyarakat ke pelayanan kesehatan. Penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) banyak terjadi pada remaja umur 20-24 tahun dengan kasus 17,45%, remaja umur 15-19 tahun sekitar 3,88% kasus. Sedangkan penyakit *Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) banyak terjadi pada masa remaja umur 20-29 tahun dengan kasus sebanyak 30,1% dan remaja umur 15-19 tahun sekitar 3,0% kasus. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah estimasi jumlah orang dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2020 sebanyak 4.702 orang. Kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Kota Palu berisiko tinggi. 11 orang mengidap Infeksi Menular Seksual (IMS), 8 orang mengidap Infeksi Saluran Reproduksi, 9 orang remaja melahirkan, 24 orang mengalami Kejadian Tidak Diinginkan (KTD), dan remaja berusia 10 hingga 19 tahun pernah melakukan hubungan seks di luar nikah. Pada tahun 2022, sebanyak 3.150 orang (66,99%) terdiagnosis *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) positif, dan 571 orang mengalami kematian akibat penyakit tersebut. Pada tahun 2021 terjadi penurunan kasus penyakit menular seksual dan kasus penyakit *Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) karena dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Kasus *Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) kembali melonjak pada tahun 2022 sebanyak 631 kasus penyakit menular (Dinkes Sulawesi Tengah, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan di kota besar Indonesia, ada 20 bahkan 30% remaja mengakui pernah lakuka seks bebas sebelum nikah. Bnyak remaja yang melakukan seks bebas meningkt tiap tahun ke tahun. Ini disatukan dari sejumlah studi yang dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Palu, dan Banjarmasin. Bahkan pada tahun 2023, 29,9% remaja di Palu, Sulawesi Tengah, tercatat pernah melakukan seks bebas (Wulandari, 2024).

Beberapa remaja mempunyai persepsi yang salah dari pacaran hingga menganggap bahwa masa pacaran ialah masa mereka bisa mencintai dan dicintai oleh pasangannya. Mengekspresikan rasa cinta bisa dengan berbagai cara, antara lain memberikan hadiah seperti kado sert bunga, kontak fisik seperti ciuman maupun pelukan, bahkan hubungn seksual. Kurang pengetahuan generasi muda mengenai bahaya yang mungkin timbul di masa depan membuat mereka melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan pada teman sebaya. Masa remaja, masa transisi yang dipenuhi dengan rasa ingin tahu, sehingga memberikan pendidikan seks pada remaja sedini mungkin bisa mencegah kesalahpahaman yang berujung pada perilaku seks negatif (Yusnia et al., 2022).

Perubahan fisik dan psikis dapat menimbulkan keinginan melakukan seks bebas pada remaja. Seksual ialah hubungan yang terjadi di luar ikatan perkawinan, baik suka sama suka maupun dalam dunia prostitusi. Hal ini tidak sesuai untuk remaja, mengingat potensi risikonya yang besar bisa saja dampak dari perilaku tersebut bisa terjadi kehamilan di luar nikah yang memancing terjadinya aborsi, sampai risiko kemandulan sangat membahayakan nyawa pelaku mereka yang melakukan seks kasual juga berisiko lebih tinggi tertular virus *Human*

Immunodeficiency Virus (HIV), yang menyebabkan *Immune Deficiency Syndrome* AIDS dan infeksi menular seksual (IMS) lainnya (Vintaria et al., 2023).

Pengatahuan seks diluar nikah merupakan sarana penting untuk menyebarkan pengetahuan pendidikan seksual kepada anak remaja. Upaya ini harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang tidak disengaja. Mengingat banyaknya anak muda zaman sekarang yang mempelajari literatur pornografi, menonton film porno, dan membaca buku-buku porno merupakan contoh "pengatahuan seks" yang kurang mencerahkan (Vebrianti, 2022). Kurangnya pengetahuan remaja terhadap seks diluar nikah dapat membahayakan masa depan serta membuat mereka berani membuat hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh teman sebayanya. Pendidikan seks bebas sebaiknya diberikan kepada remaja agar dapat membantu mereka memahami faktor yang dapat menyebabkan perilaku seksual yang tidak pantas. Sebab, masa remaja merupakan masa transisi diikuti rasa ingin tahu yang besar (Yusnia et al., 2022).

Peran perawat dalam dunia pendidikan biasa disebut dengan advokat. Prinsip perawat dalam pendidikan yang pertama adalah perawat menyampaikan pendidikan kesehatan melalui per yoluhan kesehatan. Contoh, sebagai sebuah pengabdian masyarakat, mereka secara rutin melakukan kunjungan ke rumah atau sekolah dengan individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan terbatas tentang penyakit yang mereka ketahui (Kenre, 2020). Pengetahuan seks yang benar bisa membantu remaja perilaku seksual yang benar sera bertanggung jawab. Sebaliknya, informasi yang salah dapat menciptakan persepsi yang akurat pada perilaku seksual seperti; Persepsi mengenai isu-isu seksual yang dianggap tabu di masyarakat dan adanya cerita-cerita pribadi mengenai isu-isu seksual mungkin dapat menghilangkan persepsi generasi muda mengenai pelecehan seksual. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya frekuensi seks bebas (septiyani indri, 2023).

Ada beberapa dampak fisik yang terkait dengan hubungan seks bebas dengan remaja, termasuk kemungkinan tertular HIV/AIDS dan infeksi menular seksual lainnya. Selain itu, dampak psikologis dari seks bebas antara lain rasa malu dan dosa, aborsi, rendahnya harga diri, emosi marah, takut, cemas, dan sedih. Bahkan bisa mengakibatkan kematian. Remaja mungkin mempunyai opini yang salah tentang seks bebas karena kurangnya pengetahuan (Tika Rahayu, 2023).

Studi pendahuluan pada tanggal 28 Mei 2024 di SMA Karya Bhakti Mamboro dari hasil wawancara kepala sekolah didapatkan sebanyak 3 siswi yang hamil di luar nikah dan hasil wawancara pada 10 siswa-siswi menganggap ciuman dalam pacaran adalah hal yang biasa dan mereka tidak mengetahui dampak dari seks bebas serta mereka kurang pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seperti HIV, AIDS, Gonore.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian digunakan desain penelitian *pre-experimental*, pada pendekatan *one group prtest-posttest desgn*, dimana rancangan penelitian ini melibatkan satu kelompok yang menjalani pengukuran sebelum sert setelah perlakuan yang diberikan Populasi merupakan semua subjek yang diteliti menurut Djarwanto dalam (Hanafiah, 2020). Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Remaja SMA Karya Bhakti Mamboro dengan jumlah kelas X dan XI dengan jumlah 67 orang, Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random samplng*, sampel pada penelitian ini sebanyak 40 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi Responden Berdasar Umur, Jenis Kelamin, Kelas Di SMA Karya Bhakti Mamboro.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Umur, Jenis Kelamin, Kelas Di SMA Karya Bhakti Mamboro

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
15-18 tahun Remaja	40	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	65,0
Perempuan	14	35,0

Pendidikan		
10 IPA	5	12,5
10 IPS	14	35,0
11 IPA	6	15,0
11 IPS	15	37,5
10 IPA	5	12,5

Berdasarkan Tabel 4.1 menurut kategori umur, menunjukkan dari 40 orang responden, Sebagian besar responden yaitu rentan usia 15-18 tahun berjumlah 40 responden (100%). Pada kategori jenis kelamin, menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar respondn berjenis kelamin laki-laki bejumlah 26 orang (65,0%), dan sebagian kecil respondn bejenis kelamin perempuan sebanyak 14 (35,0%). Pada kategori kelas, menunjukan bahwa dari 40 responden, kelas 10 IPA sebanyak 5 orang (12,5%), 10 IPS sebanyak 14 orang (35,0%), 11 IPA sebanyak 6 orang (15,0%), 11 IPS sebanyak 15 orang (37,5%)

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Edukasi Bahaya Seks Diluar Nikah.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan sebelum serta sesudah edukasi bahaya seks diluar nikah.

Tingkat Pengetahuan	Edukasi bahaya seks diluar nikah			
	<u>Pre test</u>		<u>Post test</u>	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Kurang	26	65,0	2	5,0
Baik	14	35,0	38	95,0

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Sebagian besar yang tingkat pengetahuan kurang sebelum dilakukan edukasi bahaya seks diluar nikah berjumlah 26 orang (65,0%), serta tingkat pengetahuan baik padajumlah 14 orang (35,0%). Kemudian setelah dilakukan edukasi seks diluar nikah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 38 orang (95,0%), Sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 2 orang (5,0%).

Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Terkait Bahaya Seks Diluar Nikah Di Sma Karya Bhakti Mambo.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Terkait Bahaya Seks Diluar Nikah Di Sma Karya Bhakti Mambo.

Tingkat pengetahuan	Edukasi bahaya seks diluar nikah				P Value
	<u>Pre test</u>		<u>Post tes</u>		
	(f)	(%)	(f)	(%)	
Kurang	26	65,0	2	5,0	0,000 ^b
Baik	14	35,0	38	95,0	

^aTotal sampel keseluruhan =40. ^b uji *Nonparametric Wilcoxon*, signifikan bila $p < 0,05$. Sumber: Data Primer 2024.

Pada table 4.3 menunjukan bahwa hasil tes statistic uji *Nonparametric Wilcoxon* rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi seks diluar nikah sebagian besar tingkat pengetahuan kurang dengan persentase (65,0%). Sedangkan hasil dari rata-rata tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi bahaya seks diluar nikah Sebagian besar tingkat pengetahuan baik dengan presentase (95,0%). Terlihat dari nilai sebelum dan sesudah dilakukan edukasi bahaya seks diluar nikah terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* yaitu 0,000 maka dapatdi simpulkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi bahaya seks diluar nikah pada remaja di SMA Karya Bhakti Mambo..

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian Nonparametric Wilcoxon pada 40 responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi bahaya seks diluar nikah di peroleh hasil p value 0,000. Nilai p value lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan secara statistik terdapat pengaruh edukasi menggunakan media power point terhadap pengetahuan remaja terkat bahaya seks diluar nikah di SMA Karya Bhakti Mamboro.

Peneliti berasumsi bahwa edukasi bahaya seks diluar nikah membantu meningkatkan pengetahuan pada remaja. Sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi memiliki pengetahuan kurang, namun setelah diberikan edukasi selama 2 hari pengetahuan terkait bahaya seks diluar nikah menjadi baik, hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang bahaya seks diluar nikah memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan pengetahuan. Edukasi bahaya seks diluar nikah termasuk pengertian serta jenis seks, hal pengaruh seks bebas kalngn remaja, akibat seks bebas untuk remaja dari sisi kesehatan, hingga cara menghindari terjadinya seks bebas pada remaja. Penyampaian materi pada saat pengabdian masyarakat diberikn dengan memberi edukasi lewat media power point, serta video tentang contoh kasus yang sering terjadi di masyarakat tujuannya untuk menciptakan suasana yang nyaman bahkan hidup saat acara berlangsung (Yusnia et al., 2022).

Hasil penelitian sudah banyak membuktikan terdapat peningkatan pengetahuan tentang seks bebas setelah diberi intervensi pendidikan kesehatan/edukasi diantaranya: hasil pengabdian Lailiyana (2023) yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan remaja antara sebelum serta sesudah diberikan edukasi yaitu dari 55 menjadi 85. Fuadi (2023). terdapat peningkatan pemahaman pada bahaya seks. Peningkatan pemahaman pada bahaya seks bebas dilihat pada hasil kusioner yang diberikan selesai penyuluhan (posttest). Data siswa setelah posttes ialah 30 siswa (81,1%) sudah masuk pengetahuan yang baik seks bebas. Sebaliknya sebanyak 18,9% (6 siswa) masih berpengetahuan yang tidak baik tentang seks bebas.(Puspita, 2024).

Dalam penelitian Yughni (2024), dengan 31 responden rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan penyuluhan rata-rata memiliki pengetahuan baik dengan nilai sig 0,000 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan bahaya seks bebas terhadap kalangan remaja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Suhartiningih (2024), yang berjudul "Pengaruh Edukasi Tentang Bahaya Seks diLuar nikah" Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja" dengan 157 responden yang didapatkan nilai sig 0,000 menunjukan hasil adanya pengaruh edukasi tentang bahaya seks diluar nikah.

Solusi yang bisa dilakukan yaitu petugas kesehatan harus memberikan pendidikan seks dengan materi bahaya seks diluar nikah pada remaja, perlu perhatian guru bimbingn serta petugas kesehatan membantu remaja menghadapi masalah agar potensi yang dimiliki berkembang, terhindar dari seks bebas Maka untuk mengatasi masalah tersebut remaja yang punya keinginan untuk seks bebas yang tinggi diberikan alternatif bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami melalui petugas kesehatan dengan pendekatan yang sesuai (Ramadhani et al., 2023).

SIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan pada remaja di SMA Karya Bhakti Mamboro sebelum diberikan edukasi bahaya seks diluar nikah memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar pengetahuan pada remaja di SMA Karya Bhakti Mamboro setelah di berikan edukasi bahaya seks diluar nikah memiliki pengetahuan baik, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *power point* terhadap pengetahuan remaja terkait bahaya seks diluar nikah di SMA Karya Bhakti Mamboro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan pada para pasien yang sudah bersedia menjadi responden pada penelitian ini, serta kepada dosen-dosen yang sudah membimbing penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunton Suharsmi. (2013). *Prosedu Penelitian* (14th ed.). Rineka Cipta.
https://opac.perpusnas.go.id/uploadfiles/sampul_koleksi/original/Monograf
- Gainau. (2021). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Kanisius.
- Hanafiah. (2020). *pengantar statistika*. widana bhaksi persada.
- Karlina, I., Rustendi, S. S., & Febrianti, N. R. (2024). *Pemberian Edukasi Tentang Bahaya Seks Bebas untuk Kalangan Remaja di SMK Dharma Bhakti Indonesia Kabupaten Bandung Barat*.
- Kementrin Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2009*.
- kusrianto adi. (2017). *Presentasi Sukses dengan Power Point* (pertama). PT Elex mediakomputindo.https://books.google.co.id/books/about/Presentasi_Sukses_
- Machfoedz Ircham. (2015). *Metodologo Penelitian* (3rd ed.). Fitramaya
- Margaot, D. I., & Haung Lidiana, E. (2023). *Manajemn Pencegahn Seks Bebas Dengan Meningkatkan Pengetahun Siswa Terhadap Kesehatan Reproduks Remaja Di Sman 1 Pacitan*. *Empowerment Journal*, 3(1), 21–27.